BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Laba Rugi

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan dalam buku yang berjudul *sistem informasi akuntasi,* menjelaskan bahwa:

> Perancangan terdiri dari perancangan logis adalah melengkapi *eksternal level schema* dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi kedalam *conceptual level schema* sedangkan perancangan fisik adalah merubah hasil rancangan konsep ke dalam struktur penyimpanan fisik. (Kismiaji, 2005:144).

Definisi perancangan dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa perancangan (*design*) memiliki tujuan untuk mendesign sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik. (Ladjamudin, 2005:39).

Berdasarkan kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perancangan adalah suatu penggambaran atau sketsa sistem informasi untuk memenuhi kebutuhan analisis sistem.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* sistem adalah kumpulan dari elemen elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Jogiyanto, 2005:2). Sedangkan menurut Mulyadi (2008:2) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* menjelaskan bahwa sistem merupakan sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah suatu jaringan dari prosedur yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa: informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. (Jogiyanto, 2005:8). Sedangkan definisi informasi menurut Krismiaji (2010:15) dalam *bukunya Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang diolah yang memiliki manfaat atau nilai guna

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan laporan yang diperlukan. (Jogiyanto, 2005:11).

Definisi lain sistem informasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen*, edisi 3 mendefinisikan Sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama lainnya dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna.(Azhar Susanto, 2007:55).

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem dalam organisasi yang terdiri dari kombinasi orang-orang, fasilitas, teknologi dan prosedur untuk berkomunikasi.

2.1.5 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa Proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. (Soemarso, 2009: 3). Adapun definisi lain mengenai Akuntansi dalam buku yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi* menyimpulkan bahwa Akuntansi adalah suatu sistem dan teknologi yang mempelajari seni pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan keuangan dari kejadian transaksi bisnis menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan oleh para user.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa akuntansi adalah Proses pembuatan laporan keuangan yang dimulai dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran hingga menjadi laporan keuangan.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Metode pencatatan akuntansi yang digunakan adalah metode pencatatan *accrual basis*, maka definisi metode pencatatan akuntansi dalam Kamus Akuntansi, menurut Abdul Halim Accrual Basis Accounting (akuntansi akrual), yaitu dasar akuntansi yang mengakhiri transaksi dan dasar peristiwa tersebut terjadi dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau di bayar. (Abdul Halim 2007:49).

Definisi lain dari pencatatan akuntansi basis akrual (*Accrual Based*) adalah sebagai berikut:

> Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. (IAI 2009:5).

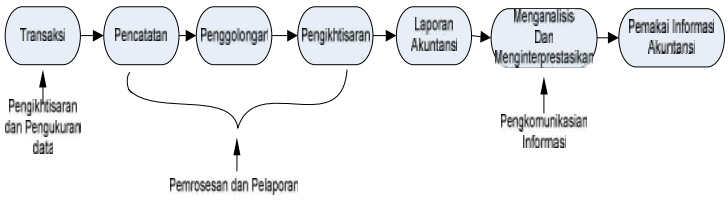
Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Accrual Based* yaitu transaksi diakui pada saat kejadian.

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Definisi proses akuntansi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* mendefinisikan sebagai berikut:

> Proses akuntansi adalah dimulai dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan, dilanjutkan ke proses pencatatan dari transaksi yang terjadi, disamping di catat, transaksi yang terjadi digolongkan ke dalam kelompok kemudian dilanjutkan pada tahap pengikhtisaran yang menyajikan informasi yang telah digolong-golongkan ke dalam bentuk laporan seperti yang diinginkan pemakai. (Soemarso, 2009: 20).

Menurut Soemarso dalam bukunya *Akuntansi Suatu Pengantar* secara lebih detailnya proses akuntansi dapat dilihat pada skema dari proses akuntansi yang dapat dilihat pada gambar 2.1



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (Soemarso, SR 2009: 20).

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses akuntansi adalah suatu suatu tahapan atau proses untuk membuat laporan keuangan yang dimulai dari transaksi hingga menjadi laporan keuangan hingga memiliki informasi bagi perusahaan.

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Definisi Siklus Akuntansi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menjelaskan bahwa siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya. (Soemarso, 2009:90).

Siklus akuntansi terdiri dari kegiatan kegiatan sebagai berikut:

A. Tahap pencatatan
    1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi
    2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian)
    3. Pemindah bukuan (*posting)* ke buku besar
B. Tahap pengikhtisaran
    1. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*)
    2. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian *(adjustment)*
    3. Penyusunan laporan keuangan
    4. Pembuatan jurnal penutup (c*losing enteries*)
    5. Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*)
    6. Pembuatan jurnal balik (*reversing enteries*)

Definsi lain menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi* mendefinisikan bahwa siklus akuntansi adalah tahapan-tahapan akuntansi secara sistematis mulai dari bukti transaksi, jurnal, buku besar, jurnal penyesuaian, neraca saldo, neraca lajur dan laporan keuangan serta jurnal penutup untuk akun-akun yang berhubungan dengan kekayaan, utang juga modal perusahaan. (Supriyati, 2011:4).

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah tahapan tahapan kegiatan untuk membuat laporan keuangan.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Menurut Soemarso (2009:110) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar,* menyebutkan bahwa:

> Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debit dan di kredit. Jurnal umum (*General Journal*) adalah bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom. Jurnal khusus (*Special Journal*) adalah buku harian (Jurnal) yang dirancang untuk mencatat suatu transaksi (atau beberapa transaksi) tertentu. (Soemarso, 2009:110)

Menurut Supriyati (2012:36) dalam buku yang berjudul *Akuntansi Keuangan Bisnis* menyebutkan bahwa Jurnal Umum (*general journal)* adalah buku pencatatan awal transaksi dan kejadian-kejadian lain dicatat kali pertama.

Berdasarkan Berdasarkan definisi di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa jurnal adalah catatan akuntansi yang memuat transaksi transaksi yang terjadi di perusahaan dan mengklasifikasikannya menurut nama akun dan jumlah yang harus di debet atau di kredit.

Tabel 2.1 Jurnal Umum (Mulyadi, 2009)

Jurnal umum

Periode.....

Tgl	No.Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	PBB001	Persediaan bahan baku	112	Xxx	-
		Kas	111	-	Xxx
Des 31	PBP001	Persediaan bahan penolong	113	Xxx	-
		Kas	111	-	Xxx
Des 31	BM001	Barang dalam proses- BBB	502	Xxx	-
		Persediaan bahan baku	112	-	Xxx
Des 31	BM002	BOP sesungguhnya	505	Xxx	-
		Persediaan bahan penolong	113	-	Xxx
Des 31	BP001	Persediaan Produk dlm proses	115	Xxx	-
		Barang dlm proses-BBB	502	-	Xxx
Des 31	BP001	Persediaan Produk dlm proses	115	Xxx	-
		Barang dlm proses-BTKL	503	-	Xxx
Des 31	BP001	Persediaan Produk dlm proses	115	Xxx	-

Tabel 2.2 Jurnal Umum Lanjutan 1 (Mulyadi, 2009)

Tgl	No.Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
		Barang dlm proses-BOP	504	-	Xxx
31 Des	PPJ001	Persediaan produk jadi	114	Xxx	-
		persediaan produk dlm proses	115	Xxx	-
31 Des	BP001	Harga pokok penjualan	501	Xxx	-
		Persediaan produk jadi	114	-	Xxx
31 Des	PJ2013/12/31	Kas	111	Xxx	-
		Penjualan	411	-	Xxx
31 Des	KK/2013/12/31	Beban gaji	506	Xxx	-
		Utang gaji	201	-	Xxx
31 Des	BP001	Utang gaji	201	Xxx	-
		Kas	111	-	Xxx

2.1.5.3.2 Buku Besar Umum

Definisi buku besar menurut Supriyati, dalam bukunya *Akutansi keuangan Bisnis* adalah terdapat 2 buku besar yaitu :

A. Buku besar umum (*General Ledger*) berisi semua perkiraan aktiva, kebijakan, ekuitaspemilik, pendapatan, dan beban.
B. Buku besar pembantu (*subsidiary ledge*) mencatat rincian yang berhubungan dengan perkiraan buku besar umum tertentu (2012:36).

Definisi lain dari buku besar menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* berisi kumpulan dari akuntansi yang saling berhubungan dan yang merupakan satu kesatuantersendiri. (2009:68).

Berdasarkan definisi tersebut penulis dapat mengambil simpulan bahwa buku besar adalah suatu pengelompokan berdasarkan nama nama akun. Adapun bentuk Buku Besar menurut buku yang berjudul *Accounting Principle* sebagai berikut:

Tabel 2.3 Buku Besar Umum kas

Nama akun :Kas kode: 111

TGL	Keterangan	ref	debit	kredit	saldo	
					debit	kredit
31-Des	persediaan bahan baku	111		xxx		xxx
	persediaan bahan penolong	112		xxx		xxx
	penjualan	411	xxx		xxx	
	utang gaji	201		xxx	xxx	

Tabel 2.4 Buku Besar Umum Persediaan Bahan Baku

Nama Akun :persediaan bahan baku kode: 112

TGL	Keterangan	ref	debit	kredit	saldo	
					debit	kredit
31-Des	Kas	111	xxx		xxx	
	barang dlm proses-BBB	502		xxx	xxx	

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Persediaan Bahan Penolong

nama akun :persediaan bahan penolong kode: 113

TGL	Keterangan	Ref	debit	kredit	saldo	
					debit	kredit
31-Des	Kas	111	xxx		xxx	
	BOP sesungguhnya	505		xxx	xxx	

Tabel 2.6 Buku Besar Umum persediaan produk jadi

nama akun :persediaan produk jadi kode: 114

TGL	Keterangan	Ref	debit	kredit	saldo	
					debit	kredit
31-Des	persediaan produk dlm proses	115	xxx		xxx	
	Hpp	501		xxx		xxx

Tabel 2.7 Buku Besar Umum Persediaan produk dalam proses

nama akun :persediaan produk dalam proses kode: 115

TGL	Keterangan	Ref	debit	kredit	saldo	
					debit	kredit
31-Des	barang dlm proses-bbb	502	xxx		xxx	
	persediaan produk jadi	503		xxx	xxx	

Tabel 2.8 Buku Besar Umum Utang gaji dan Upah

nama akun :utang gaji kode: 201

TGL	Keterangan	ref	debit	kredit	saldo	
					debit	kredit
31-Des	beban gaji	506		xxx		xxx
	Kas	111	xxx		xxx	

Tabel 2.9 Buku Besar Umum HPP

nama akun :HPP kode: 501

TGL	Keterangan	ref	debit	kredit	saldo	
					debit	kredit
31-Des	persediaan produk jadi	114	xxx		xxx	

Tabel 2.10 Buku Besar Umum Barang dalam proses BBB

nama akun :barang dlm proses-bbb kode: 502

TGL	Keterangan	ref	debit	kredit	Saldo	
					debit	Kredit
31-Des	persediaan bahan baku	112	xxx		xxx	
	persediaan produk dlm proses	115		xxx	xxx	

Tabel 2.11 Buku Besar Umum Barang dalam proses BTKL

nama akun :barang dalam proses-btkl kode: 503

TGL	Keterangan	ref	debit	kredit	Saldo	
					debit	Kredit
31-Des	persediaan produk dlm proses	115	-	xxx	-	Xxx

Tabel 2.12 Buku Besar Umum Barang dalam proses BOP

Nama akun :barang dlm proses-bop kode: 504

TGL	Keterangan	ref	debit	kredit	saldo	
					debit	kredit
31-Des	persediaan produk dlm proses	115		xxx		xx

Tabel 2.13 Buku Besar Umum BOP sesungguhnya

nama akun :BOP sesungguhnya kode: 505

TGL	Keterangan	ref	debit	kredit	saldo	
					debit	kredit
31-Des	persediaan bahan penolong	113	xxx		xxx	

Tabel 2.14 Buku Besar Umum Gaji dan Upah

nama akun :beban gaji kode: 506

TGL	Keterangan	Ref	debit	kredit	saldo	
					debit	kredit
31-Des	utang gaji	201	xxx		xxx	

2.1.5.3.3 Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* bahwa jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir suatu periode akuntansi untuk mengkoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban dan modal sebenarnya.

Definisi jurnal penyesuaian menurut Supriyati dalam bukunya yang berjudul *Belajar Dasar Akuntansi* mengatakan bahwa jurnal penyesuaian adalah

pencatatan data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap akun sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut.

Berdasrkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat apabila aktiva, kewajiban, pendapatan, beban dan modal mengalami perubahan maka harus dicatat dalam jurnal penyesuaian untuk mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Bentuk jurnal penyesuaian menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*

Tabel 2.24 Jurnal Penyesuaian

Tgl	No. Bukti	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	PB001	Ikhtisar Laba rugi	600	19.700	
		Persediaan Barang Dagang	116		19.700
Des 31	PB001	Persediaan barang Dagang	116	15.000	
		Ikhtisar laba rugi	600		15.000

2.1.5.3.4 Laporan Keuangan

Menurut Soemarso (2009:130) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5* adalah sebagai berikut: laporan keuangan adalah hasil akhir siklus akuntansi.

Bentuk Laporan keuangan terdiri dari:

A. Neraca (*Balance Sheets*)

Definisi neraca menurut Soemarso SR (2009:130) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu pengantar* menjelaskan bahwa neraca (*Balance Sheets*),

laporan keuangan yang dapat memberi informasi tentang sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan dan sumber pembelanjaan untuk memperolehnya. Laporan ini menyajikan posisi keuangan perusahaan.

B. Laporan Harga Pokok Produksi

Definisi laporan harga pokok produksi Menurut Soemarso (2009:274) dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar,* menjelaskan bahwa laporan harga produksi merupakan perhitungan harga pokok barang yang telah selesai diproduksi selama satu periode.

C. Laporan Rugi/Laba (*Income Statement)*

Definisi laporan laba/rugi Menurut Soemarso (2009:132) dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa laporan laba rugi (*income statement*), ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi menunjukan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Bentuk laporan laba/rugi menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Biaya.*

Tabel 2.25 Laporan Laba-Rugi

PT Rimendi
Laporan Rugi-Laba untuk Bulan Januari 19X1

Hasil penjualan		Rp200.400
Biaya Variabel:		
Persediaan Produk Dalam Proses Awal	Rp11.062	
Biaya Produksi:		
Biaya bahan baku	12.000	
Biaya tenaga kerja	25.000	
Biaya *overhead* pabrik variabel	50.000	
Biaya *overhead* pabrik tetap	49.000	
	Rp147.062	
Persediaan produk dalam proses akhir	38.736	
Harga pokok produksi	Rp108.326	
Persediaan produk jadi akhir	28.800	
Harga pokok penjualan sebelum *adjustment* biaya *overhead* pabrik	Rp79.526	
Pembebanan lebih biaya *overhead* pabrik	4.000	
Harga pokok penjualan sesungguhnya		75.526
Laba bruto		Rp124.874
Biaya komersial:		
Biaya administrasi & umum	Rp25.000	
Biaya pemasaran	26.000	
Total biaya komersial		51.000
Laba bersih		Rp73.874

2.1.6 Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi menurut Krismiaji (2005:4) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* yaitu sistem akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis.

Menurut George H. Bodnar dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntasi*, Sistem Akuntansi adalah sebagai berikut:

> Sistem Akuntansi adalah metode dan catatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasikan, mengumpulkan, menganalisis, mengidentifikasikan mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan untuk menjaga pertanggungjawaban aktiva dan kewajiban. (2006:255).

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu proses mengolah data, formulir dan transaksi menjadi informasi yang bermanfaat.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Jogiyanto (2005: 17) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya.

Definisi lain dari sistem akuntansi menurut Krismiaji (2005: 16) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sistem yang saling berhubungan yang memproses data menjadi informasi.

2.1.8 Laporan Keuangan Laba Rugi

2.1.8.1 Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Laba Rugi

Definisi dari sistem akuntansi menurut Krismiaji (2005: 16) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.

Menurut Soemarso (2009:130) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5* adalah sebagai berikut laporan keuangan adalah laporan yag dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

2.1.9 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Laba Rugi

2.1.9.1 Definisi

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Laba Rugi adalah suatu sistem yang memproses data pengeluaran dan pendapatan perusahaan menjadi suatu laporan laba rugi.

2.1.9.2 Fungsi Yang Terkait

Menurut Azar Sosanto dalam bukunya *Sistem Informasi Manajemen*, fungsi yang digunakan dalam Sistem Informasi Keuangan, yaitu:

A. Subsistem informasi akuntansi keuangan
   Mencatat (mencatat jurnal) semua transaksi keuangan perusahaan, mengelompokan berdasarkan akun yang tersedia kedalam buku besar (ledger) dan mengikhtisarkannya dalam bentuk neraca serta laba rugi
B. Subsistem audit intern
   Membantu sistem informasi akuntasi dengan data dan informasi akuntansi dengan data dan informasi internal yang diperoleh sebagai hasil evaluasiyang dilakukan oleh audit interen.
C. Subsistem intelegen keuangan
   Mengumpulkan data yang berasal dari lingkungan luar perusahaan yang mempengaruhi arus uang komunitas keuangan, pemegang saham dan pemilik, dan pemerintah. (Susanto, 2009:94).

2.1.9.3 Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi didalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* menyebutkan bahwa dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Bukti kas keluar
   Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasir sebesar yang mencantumkan dalam dokumen tersebut.
2. Faktur penjualan tunai
   Dokumen ini digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.

2.1.9.4 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi didalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* menyebutkan bahwa catatan yang digunakan dalam pelaporan keuangan yakni:

A. Jurnal Penerimaan Kas
   Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatatpenerimaan kas dari berbagai sumber.
B. Jurnal Penjualan
   Digunakan untuk meringkas dan merangkum data penjualan.
C. Jurnal Umum
   Jurnal umum dalam pencatatan pelaporan keuangan digunakan untuk pendapatan dan biaya.
D. Jurnal Pengeluaran Kas

Dokumen ini digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran biaya-biaya yang terjadi diperusahaan.

E. Register cek
   Dokumen ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek.

2.1.9.5 Standar Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:1) dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan- Entitas Tanpa Akuntabiitas Publik* adalah:

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilita publik adalah entitas yang:

a) tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
b) menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi penggun eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

2.1.9.6 Kebutuhan Perangkat Lunak Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Laba Rugi

Definisi Rekayasa *Software* (Perangkat lunak) menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Rekayasa Perangkat Lunak* adalah sebagai berikut:

A. Sebagai disiplin managerial dan teknis yang berhubungan dengan penemuan sistematik, produksi dan maintenance system perangkat lunak yang berkualitas tinggi, disampaikan pada waktu yang tetap serta memiliki harga yang mahal.
B. Suatu proses evolusi dan pemanfaatan alat dan teknik untuk pengembangan perangkat lunak.
C. Penetapan dan penggunaan prisip-prinsip rekayasa dalam rangka mendapatkan perangkat lunak yang ekonomis yaitu perangkat lunak yang terpercaya dan bekerja efisien pada mesin (komputer). (2006: 2)

Dibutuhkan *software* untuk membuat perancangan sistem informasi akuntansi pada hotel wiena, *software* yang dapat digunakan sebagai penunjang pembuatan sistem informasi akuntansi pada hotel wiena adalah sebagai berikut:

A. PHP Triad

B. Visual Basic 6.0

C. Microsoft Visual Basic 2005

D. Microsoft Visual Foxpro

E. Pascal

F. C ++

Penulis menggunakan *Software* Microsoft Visual Basic 2005 sebagai bahasa pemograman untuk sistem informasi akuntansi laporan laba rugi, karena Microsoft Visual Basic 2005

Database yang dibutuhkan dalam perancangan sistem informasi akuntansi pendapatan dan reservasi hotel adalah sebagai berikut:

A. SQL Server 2000

B. SQL Server 2005

C. My SQL

D. Oracle

E. Microsoft Access

Software-software penyimpanan data yang telah penulis sebutkan di atas penulis memilih penyimpanan data MY SQL karena MY SQL adalah salah satu *software* yang sudah dipelajari oleh penulis.

Kegunaan *software* Microsoft MY SQL ini dalam perancangan sistem informasi akuntansi laporan keuangan laba rugi adalah sebagai penyimpan data.

Diperlukan *software* aplikasi pembuatan laporan pada sistem informasi akuntansi lapaoran keuangan laba rugi. *Software* aplikasi yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

A. Crystal Report

B. *Report* pada Microsoft Access

C. Data Environment pada Visual Basic

Penulis menggunakan Crystal Report sebagai *software* aplikasi pembuatan laporan pada sistem informasi akuntansi laporan keuangan laba rugi, karena Crystal Report dapat dibuat oleh *user* tanpa perlu bahasa pemrograman, Crystal Report juga dapat mendesain laporan sesuai dengan keinginan, sehingga laporan yang dihasilkan menjadi menarik. Laporan yang dihasilkan adalah laporan keuangan laba rugi.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

Bentuk perusahaan dari instansi yang penulis teliti adalah perusahaan perseorangan, jenis penelitian yang penulis teliti adalah perusahaan manufaktur. Sedangkan bidang yang penulis teliti adalah restoran**.**

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Definisi Diagram Konteks menurut Krismiaji (2010:69) dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* mengtakan bahwa: jenjang tertinggi disebut diagram konteks yang menggambarkan ikhtisar paling ringkas dari sebuah sistem.

Adapun definisi diagram konteks menurut Bin Ladjamudin (2005:64) buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* mengatakan bahwa: diagram

konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan ruanglingkup suatu sistem.

Berdasaran definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram yang menggambarkan keseluruhan sistem.

2.3.2 Diagram Arus Data

Definisi dari diagram arus data menurut buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> *Data flow Diagram* digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. *Data Flow Diagram* juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur" (Jogiyanto, 2005:700).

Menurut Krismiaji (2005: 68) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut *data flow diagram* digunakan untuk mendokumentasikan sistem yang digunakan sekarang dan untuk merencanakan serta mendesain sistem yang baru.

Beberapa simbol yang terdapat pada DFD (*Data Flow Diagram*) adalah sebagai berikut:

1. Kesatuan Luar (*External Entity*)
   Sesuatu yang berada di luar sistem, tetapi memberikan data ke dalam sistem atau memberikan data dari sistem. *External Entity* tidak termasuk bagian dari sistem. Bila sistem informasi dirancang untuk satu bagian atau departemen maka bagian lain yang masih terkait menjadi *external entity.*

2. Arus Data (*Data Flow*)
   Arus data merupakan tempat mengalirnya informasi dan digambarkan dengan garis yang menghubungkan komponen dari sistem. Arus data ditunjukkan dengan arah panah dan garis diberi nama atas arus data yang mengalir. Arus data ini mengalir di antara proses, *data store* dan menunjukkan arus data dari data yang berupa masukan
   untuk sistem atau hasil proses sistem.
3. Proses (*Process*)
   Proses merupakan apa yang dikerjakan oleh sistem. Proses dapat mengolah data atau aliran data masuk menjadi aliran data ke luar. Proses berfungsi mentransformasikan satu atau beberapa data masukan menjadi satu atau beberapa data keluaran sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Setiap proses memiliki satu atau beberapa masukan serta menghasilkan satu atau beberapa keluaran. Proses sering pula disebut *bubble*.
4. Simpanan Data (*Data Store*)
   Simpanan data merupakan tempat penyimpanan data pengikat data yang ada dalam sistem. *Data store* dapat disimbolkan dengan sepasang dua garis lurus atau dua garis dengan salah satu sisi samping terbuka. Proses dapat mengambil data dari atau memberikan data ke *database*". (bin Ladjamudin, 2005: 68)

Tahapan membuat *data flow diagram* dibagi menjadi 3 tahap atau tingkat konstruksi DFD, adalah sebagai berikut:

1. Diagram Konteks
   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum/global dari keseluruhan sistem yang ada.
2. Diagram Nol (0)
   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada di dalam diagram konteks, yang penjabarannya lebih terperinci.
3. *Data Flow Diagram* Detail
   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada di dalam diagram nol". (Sutabri, 2004: 163)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Data flow Diagram* adalah menggambarkan suatu proses dalam mengolah data.

2.3.2.1 Diagram Level 0

Diagram ini merupakan *level* terperinci dari diagram konteks. Definisi diagram *level* 0 menurut bin Ladjamudin (2005: 64) dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut Diagram *Level* 0 adalah diagram yang menggambarkan proses dari *data flow diagram*.

Adapun menurut Sutabri (2004: 166) dalam bukunya *Analisis Sistem Informasi* adalah sebagai berikut Diagram *level* 0 ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada didalam diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci.

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa diagram level 0 adalah diagram yang menggambarkan tahapan proses yang ada di diagram konteks.

2.3.2.2 Diagram Level Detail

Diagram ini merupakan level terperinci dari diagram level 0. Definisi dari diagram level detail Diagram Rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level diatasnya. (Bin Ladjamudin, 2005: 64)

Definisi lain dari diagram level detail Diagram detail ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dan tahapan proses yang ada di dalam diagram level sebelumnya. (Sutabri, 2004: 166).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram level detail adalah gambaran arus data secara detail dari diagram nol.

2.3.3 Kamus Data

Definisi Kamus Data menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa kamus data sering disebut juga dengan sistem data *dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. (2005:70)

Adapun Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain* menjelaskan bahwa Kamus data (KD) atau *data dictionary* (DD) atau disebut juga dengan istilah *systems data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi (2005:725)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Data flow Diagram* adalah suatu daftar istilah dari suatu sistem informasi

2.3.4 Bagan Alir

Definisi Bagan Alir menurut Krismiaji (2010:71) dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mengatakan bahwa: bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis.

Adapun definisi Bagan Alir menurut Jogiyanto (2005:795) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* mengatakan bahwa bagan alir (*flowchart*) adalah bagan yang menunjukan Alir di dalam program atau prosedur sistem secara logika.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *flowchart* adalah bagan yang menggambarkan prosedur dari suatu sistem.

2.3.4.1 Bagan Alir Dokumen

Menurut Jogiyanto (2005: 800) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya.

Definisi bagan arus dokumen menurut Al Bahra (2005: 62) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan sebagai berikut Bagan arus dokumen menggambarkan tentang gerakan dokumen yang dipakai di dalam suatu sistem.

Berdasarkan definisi di atas bagan alir dokumen adalah bagan menggambarkan arus suatu dokumen dalam sistem

2.3.4.2 Bagan Alir Sistem

Menurut Jogiyanto (2005: 796) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa bagan alir sistem (*system flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem.

Definisi bagan arus olah menurut Al Bahra (2005: 62) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa bagan arus olah menampilkan hubungan antara input, proses, output.

Berdasarkan definisi di atas bagan alir sistem adalah gambaran arus suatu sistem mulai dari *input*, proses dan *output*.

2.3.5 Normalisasi

Definisi Normalisasi menurut Jogiyanto (2005:403) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, mengatakan bahwa normalisasi merupakan proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan group element yang berulang-ulang.

Definisi normalisasi menurut Al Bahra (2005: 169) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa normalisasi adalah suatu proses memperbaiki atau membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika.

Langkah-langkah pembentukan normalisasi menurut Al Bahra (2005:176-188) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, yaitu:

A. Bentuk tidak normal (*Unnormalized Form*)
   Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput.
B. Bentuk normal ke satu (*First Normal Form/1 NF*)
   Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa group elemen yang berulang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi diantara setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang *atomatic*.
C. Bentuk normal ke dua (*Second Normal Form/2 NF*)*Third Normal Form* /3 NF)
   Walaupun relasi 2-NF memiliki redudansi yang lebih sedikit daripada relasi 1-NF, namun relasi tersebut masih mungkin mengalami kendala bila terjadi *anomaly* peremajaan (*update*) terhadap relasi tersebut.
D. *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF)
   Boyce-Codd Normal Form (BCNF) didasari pada beberapa ketergantungan fungsional (functional dependencies) dalam suatu relasi yang melibatkan seluruh *candidate key* di dalam relasi tersebut.

Berdasarkan kedua definisi tersebut penulis dapat mengambil simpulan bahwa normalisasi adalah proses untuk menmperbaiki model data relasional.

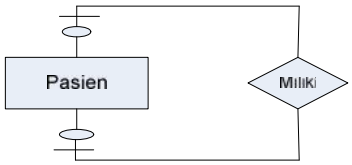
2.3.6 Diagram Relasi Entitas

Definisi dari ERD adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak. (Albahra, 2005: 142). Adapun definisi lain dari ERD adalah sebuah diagram E-R secara grafis menggambarkan isi sebuah *database*. (Krismiaji, 2010: 146).

A. Derajat *Relationship* (*Relationship Degree*)

Derajat Relationship yang sering dipakai di dalam ERD adalah sebagai berikut: (2005:144-146)

1. *Unary Relationship*
   Unary relationship adalah model *relationship* yang terjadi antara *entity* yang berasal dari *entity* set yang sama.
   Contoh:



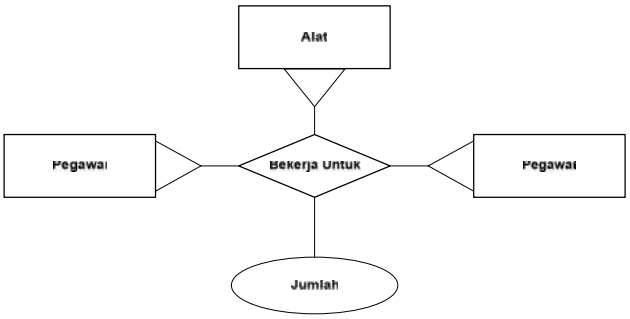
Gambar 2.2 *Unary Relationship* (Albahra, 2005: 154).

2. *Binary Relationship*
   Binary Relationship adalah model *relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama).
   Contoh:



Gambar 2.3 *Binary Relationship* (Albahra, 2005: 154).

3. *Ternary Relationship*
   Ternary Relationship merupakan *relationship* antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara serentak.
   Contoh:

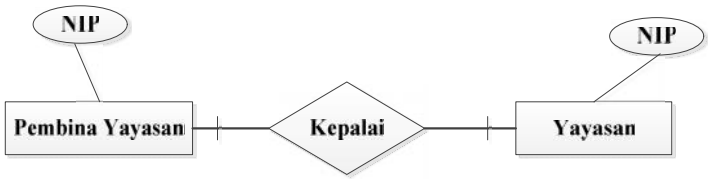


Gambar 2.4 *Ternary Relationship* (Albahra, 2005: 145)

B. Kardinalitas Relasi

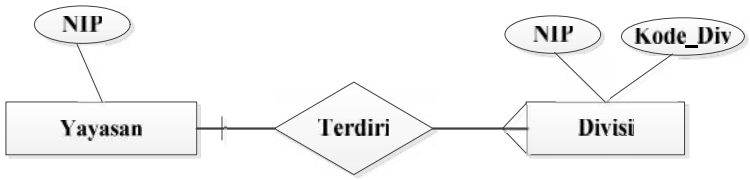
Terdapat 3 macam kardinalitas relasi, yaitu sebagai berikut: (Al-Bahra, 2005:147).

1. **(*One to One*)**
   Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.
   Contoh:



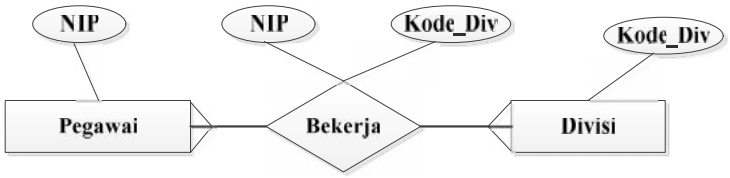
Gambar 2.5 Diagram kardinalitas *One to One*

2. ***One to Many* atau *Many to One***
   Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.
   Contoh:



Gambar 2.6 Diagram kardinalitas *One to Many*

3. **Relasi Banyak-ke-Banyak *(Many to Many)***
   Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.
   Contoh :

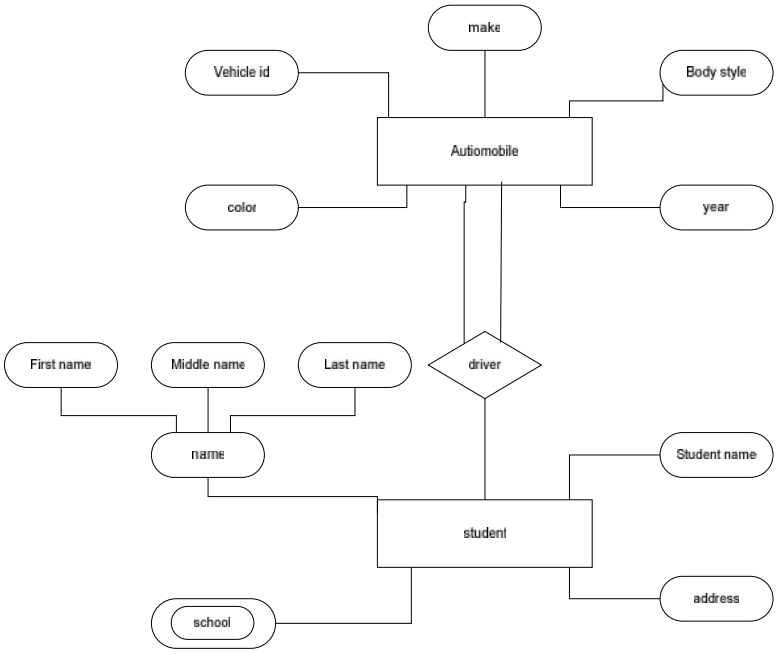


Gambar 2.7 Diagram kardinalitas *Many to Many*

2.3.6.1 Partisipasi (*Participation*)

Menurut Baguy, S. Dan Earp, R. Dalam bukunya yang berjudul *Data Design Using Entity-Relationship Diagram*, membagi *participan* menjadi dua yaitu:

A. *Full participation is thr double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that if part of a relationship that attribute in relationship.*
B. *Part partisipantion is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be studen who don't have a relationship to autoobile. (2003:77).*



Gambar 2.8 *Full participation and Part partisipantion*

2.3.6.2 Jenis Jenis Atribut

Definisi atribut menurut Al Bahra (2005: 133) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa atribut merupakan relasi fungsional dari satu *object set* ke *object set* yang lain.

Ada beberapa atribut dalam ERD menurut Al Bahra (2005: 134) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, yaitu sebagai berikut:

A. *Single-Value Attribute* (Atribut Bernilai Tunggal), dan *Mutivalue Attribute* (Atribut Bernilai Jamak)
   Atribut bernilai tunggal ditujukan untuk atribut-atribut yang memiliki paling banyak satu nilai untuk setiap baris data/tupelo, sedangkan atribut bernilai banyak ditujukan pada atribut-atribut yang dapat diisi dengan lebih dari satu nilai, tetapi jenisnya sama.
B. Atribut Komposisi dan *Atomic*
   Suatu atribut yang mungkin terdiri dari beberapa atribut yang lebih kecil dengan arti yang bebas dari atribut itu sendiri.

C. *Derived Atribut* (Atribut yang Dihasilkan)
   Pada beberapa kasus, ada dua atau lebih nilai atribut yang berelasi, misalkan atribut UMUR dan TGLLAHIR untuk entitas MAHASISWA.
D. *Null Value Attribute* (Atribut Bernilai Null)
   Nul value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* tidak memiliki nilai untuk salah satu atributnya.
E. *Mandatory Value Attribute* (Atribut yang Harus Terisi)
   Mandatory value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* harus memiliki nilai untuk setiap atau salah satu atributnya.
F. *Inherit*
   Inherit merupakan suatu kondisi dimana suatu *object* adalah spesialisasi *object* lain, maka *object* spesialisasi itu „*inherit*" (mewarisi atau memiliki) semua atribut dan objek relasi yang dispesialisasikan.

2.3.6.3 Jenis Jenis Key

Menurut Al Bahra (2005: 139) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa jenis-jenis *key* terdiri dari:

A. *Superkey*
   Superkey merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) dari suatu tabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *entity/record* dari tabel tersebut secara unit.
B. *Candidate Key*
   Superkey dengan jumlah atribut minimal, disebut dengan *candidate key*. *Candidate key* tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain sehingga *candidate key* sudah pasti *superkey* namun belum tentu sebaliknya.
C. *Primary Key*
   Salah satu atribut dari *candidate key* dapat dipilih/ditentukan menjadi *primary key* dengan tiga kriteria sebagai berikut:
   1. *Key* tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan.
   2. *Key* tersebut lebih sederhana.
   3. *Key* tersebut terjamin keunikannya.
D. *Foreign Key*
   Foreign key merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada *primary key* pada tabel yang lain.
E. *External Key (Identifier)*
   External key merupakan suatu *lexical attribute* (atau himpunan *lexical attribute*) yang nilai-nilainya selalu mengidentifikasi satu *object instance*.

2.4 *Software*

Pengertian *Software* menurut Melwin Daulay Syafrizal dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer* sebagai berikut: perangkat lunak berfungsi sebagai

pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada *system computer*. (Syafrizal, 2007: 22).

Pengertian *software* dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* yaitu software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. (Azhar Susanto, 2009:166).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* adalah suatu program yang mengatur aktivitas kerja komputer.

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Definisi dari *operating system* berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer (Susanto, 2009:167), selain itu adapula yang berpendapat bahwa sistem operasi adalah gabungan program-program yang saling berkait yang bertindak sebagai sebuah buffer antara sebuah program aplikasi dengan perangkat keras yang ada dalam komputer. (Al-bahra, 2005:4).

Contoh dari *operating system*, diantaranya adalah WINDOWS, Mac OS X, SCO UNIX, LINUX dan lain-lain.

Definisi dari microsoft windows XP adalah sebagai berikut:

> Microsoft windows XP profesional kependekatan dari microsoft windows *experienceprofesiona*l merupakan sistem operasi berbasis grafis (gambar)

dengan berbagai fasilitas, dan kemudahan dalam pengoperasiannya. (Rajaq dan Ruly, 2003: 9).

Berdasarkan kedua definisi tersebut penulis dapat mengambil simpulan bahwa sistem operasi adalah gabungan program-program yang saling berkaitan yang mengendalikan suatu sistem komputer.

2.4.2 *Software* Interpreter

Definisi *Software* Interpreter menurut buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mengatakan bahwa: interpreter merupakan software yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang di mengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) perinta per perintah. (Susanto, 2008:239).

Definisi *software interpreter* dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen software* adalah *software interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer. (Azhar Susanto, 2009:171).

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *software interpreter* merupakan penerjemah bahasa antara manusia dan komputer agar dapat saling berinteraksi.

2.4.3 *Software* Compiler

Definisi *Software Compiler* dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* adalah *Software Compiler* berfungsi untuk menterjemahkan bahasa

yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file.* (Azhar Susanto, 2009: 173).

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulakan bahwa *software compiler* adalah perangkat lunak yang berfungsi untuk menerjemahkan bahasa manusia ke dalam bahasa yang dipahami oleh komputer. *software compiler* yang digunakan oleh penulis adalah Microsoft Visual Basic 2005 yang merupakan bahasa program yang bersifat *compiler.*

Definisi Visual Basic 2005 menurut Winpec Solution dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manufaktur dengan VB 2005 dan SQL Server 2005* adalah visual basic merupakan salah satu bahasa pemograman visual yang sudah dikenal umum dalam pembuatan program aplikasi. (Winpec Solution, 2008:V).

Berdasarkan definisi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa visual basic adalah suatu program untuk membuat aplikasi berbasis desktop maupun *mobile* yang berbasis windows.

2.4.4 *Software* Aplikasi

Definisi *Software* Aplikasi menurut buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi,* mengatakan bahwa: perangkat lunak aplikasi atau juga sering disebut sebagai ‘paket aplikasi’ merupakan *software* jadi yang siap digunakan. (Susanto, 2009:174).

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis menyimpulkan bahwa *Software* Aplikasi adalah suatu program yang siap dipakai oleh *user* untuk menciptakan sebuah sistem.

Software aplikasi yang penulis gunakan adalah MySQL dan *crystal report*, karena dua aplikasi tersebut bisa berintegrasi dengan bahasa pemrograman visual basic 2005.

Definisi Mysql menurut Abdul Kadir dalam bukunya yang berjudul *Membuat Aplikasi Web dengan PHP+Database Mysql* menjelaskan bahwa mysql merupakan *software* yang tergolong *databaseserver* dan bersifat *open* source. (2009:15). Definisi Mysql menurut Media Komputerdalam bukunya yang berjudul *Panduan Belajar Mysql Database Server* mysql *database server* adalah *Realtional Database Management System (RDBMS)* yang dapat menangani data yang bervolume besar. (2010:5).

Menurut Kusrini dan Andri Koniyo dalam bukunya *Tunutunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server* yaitu Crystal *report* merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisa dan menterjemahkan informasi yang terkandung dalam databse atau program ke dalam berbagai jenis laporan yang sangat fleksibel. (2007:264)

2.5 Client Server

Menurut Jones dan Rama (*Client Server* adalah: 2008:235) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi,* mengatakan bahwa

> Pada sistem client server, server tidak bertindak sebagai disdrive pasif. Tetapi, tugas-tugas pemerosesan dibagi antara Client dengan server. Sering kali server menyimpan basis data dan program yang mengelola basis data. Piranti lunak dikomputer client menangani antar muka manusia dengan basis data. Sebagai contoh, ketika pengguna ingin meminta informasi dari PC, yang menjalankan program pada PC yang menampilkan layar untuk kebutuhan

> informasinya. Pada saat dia memasukan permintaannya, PC melakukan beberapa *validasi*. Ketika ia memasukan permintaannya, PC memasukan beberapa permintaan validasi. Ketika siap, sistem client menerjemahkan permintaannya menjadi sesuatu yang dapat dibaca basis data server, misalnya SQL. Kemudian server merespon dengan hanya mendapatkan kembali record-record yang diperlukan untuk permintaannya. Komputasi client server lebih unggul daripada pendekatan file server ketika pendapat banyak pengguna basis data yang besar. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, berdasarkan pendekatan file server, seluruh file harus di download kepengguna, sehingga tidak tersedia bagi yang lain.

Menurut Hoffer dkk (2009:49) dalam bukunya yang berudul *Modern database management. 9th ed Client Server* adalah :

> Model komputer yang saling terhubung yang mendistribusikan proses antara client dan server yang menyediakan service yang diminta. Dalam sistem *database* sebuah *database* biasanya tersimpan dalam server yang memproses DBMS. Client memungkinkan proses sistem aplikasi atau meminta pelayanan dari server lain yang menahan program aplikasi.

Berdasaran definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *client server* adalah komputer yang saling terhubung.